

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Dakwah ialah suatu aktifitas yang merubah situasi yang kurang baik menjadi lebih baik sehingga terbentuk tatanan masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang baik, yang kehidupannya berkualitas sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan Hadits.<sup>1</sup> Untuk mewujudkan masyarakat modern yang beradab berdasarkan tuntunan syari'at islam. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umatnya. Selain itu islam adalah agama dakwah yakni agama yang menyeru manusia menuju jalan tuhan. Dakwah adalah menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu dengan proses yang berkesinambungan dan ditangani oleh para pengemban dakwah yakni orang-orang yang menyebarluaskan ajaran Islam diantaranya adalah para penyuluh agama Islam dan juru dakwah (da'i). hal ini dikarenakan islam adalah dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.

---

<sup>1</sup> Ansori Hidayat, "Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan dalam Bingkai Psikologi dan Strategi Dakwah", *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2 (Juli, 2019), 170-171.

Kehidupan masyarakat saat ini mengalami perubahan-perubahan yang sangat signifikan dalam hal aktifitas beragama. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang memicu perubahan-perubahan tersebut. Salah satu pemicunya adalah berbagai berita dan informasi fakta, fake news maupun hoax diterima oleh masyarakat. Untuk mencegah kekhawatiran-kekhawatiran ini dibutuhkan kemampuan ahli dalam bidang ini yaitu penyuluh agama. kemampuan dalam bidang teori maupun metode, juga dengan alat komunikasi yang kini sudah sangat beragam. Sehingga penyuluh agama tidak hanya menyampaikan dakwah-dakwah di atas mimbar saja namun juga dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada.

Dakwah kini diharuskan untuk mengikuti perkembangan zaman untuk menyesuaikan kondisi dan karakteristik masyarakat. Salah satu strategi dakwah yang perlu diterapkan adalah menggunakan bahasa yang luwes dan jelas dalam menyampaikan materi dakwah agar pesan-pesan dakwah tersampaikan dengan baik. Da'i juga perlu memahami kondisi dan situasi sasaran dakwah agar pesan dakwah tersampaikan dengan lebih terkesan. Perintah dakwah telah telah dianjurkan bagi seluruh umat islam, sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al qur'an surat Al-Imran ayat 104 :

وَلَا تَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ عَوْنٌ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada diantara kalian segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah yang munkar.”<sup>2</sup>

Strategi dakwah yang dipilih atau dirumuskan oleh seorang da'i akan mempengaruhi keberhasilannya dalam berdakwah dalam masyarakat. seorang da'i perlu menyusun strategi dakwah pada masyarakat sesuai dengan keberagaman suku, ras, tradisi, bahasa, serta status ekonomi masyarakat Indonesia yang berbeda-beda.

Disamping itu materi dakwah tergantung pada tujuan yang hendak dicapai oleh seorang da'i, pada umumnya materi dakwah berkaitan dengan masalah keimanan, masalah keislaman, dan masalah budi pekerti. Strategi mempunyai peranan yang sangat penting bagi pergerakan kegiatan dakwah, jika strategi yang diterapkan dalam berdakwah baik maka aktivitas dakwah akan tersusun secara sistematis dan teratur.

Syari'at islam tidak hanya dapat dipelajari dalam jenjang pengetahuan formal. Namun pada pengetahuan non formal juga perlu untuk diajarkan, salah satu lingkungan pengetahuan adalah lingkungan masyarakat. lembaga pengetahuan dalam lingkungan masyarakat disebut pula dengan pengetahuan non formal. Salah satu lembaga pengetahuan islam non formal yang dibentuk oleh masyarakat adalah majelis taklim.

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 3:104.

Salah satu bagian masyarakat yang membentuk dan memberdayakan majelis taklim adalah penyuluh agama. Majelis taklim bentukan penyuluh agama menjadi sangat dibutuhkan ditengah terombang-ambingnya kehidupan masyarakat yang dipenuhi dengan problematika pengetahuan agama. Penyuluh agama pada majelis taklim berfungsi sebagai pendidik non formal yang mampu memberikan pembelajaran pada anggota majelis taklim berupa pengetahuan agama islam yang mencakup beberapa komponen seperti aqidah, akhlak, fiqih, serta pembelajaran tentang isi al-qur'an dan hadits.<sup>3</sup>

Masalah yang dihadapi masyarakat saat ini sangat kompleks, apalagi masalah yang muncul dalam kehidupan umat islam saat ini oleh karena itu dibutuhkan sebuah kemampuan ahli yang berkompeten dalam bidang ini salah satunya ialah penyuluh agama. Kompetensi tersebut berupa penguasaan dalam bidang teori maupun metode, demikian juga dengan alat komunikasi yang saat ini sudah sangat beragam dan bervariasi. Sehingga penyuluh agama islam tidak hanya menyampaikan pesan-pesan dakwah diatas mimbar saja. Tetapi dilakukan secara menyeluruh dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada.

Tingkat pengetahuan agama islam yang dimiliki oleh masyarakat kanigaran terkhusus masyarakat yang tergabung dan menjadi anggota majelis taklim beragam. Ada beberapa anggota yang sudah memahami agama islam

---

<sup>3</sup> Elliya Nafilatul Afifah “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim desa grinting Ngawi”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023), 2.

dengan baik, tetapi ada juga yang belum memahami agama islam dengan baik. Namun, secara keseluruhan tingkat pengetahuan agama islam yang dimiliki oleh anggota majelis taklim di kanigaran ini tergolong baik dan meningkat dibandingkan dengan masyarakat yang tidak tergabung dalam majelis taklim.

Majelis taklim nurul hasanah merupakan majelis taklim yang menjadi motivasi bagi majelis taklim lain. Karena majelis taklim ini mampu mengadakan kegiatan pengajian akbar yang rutin diadakan setiap satu bulan sekali. Selain mengkaji pengetahuan agama majelis ini juga diisi dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti istigotsah, tahlil, manaqib, diba'iyah dan simtuddurar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Majelis Taklim nurul hasanah ini karena melihat semangat yang tinggi dari anggota Majelis Taklim.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa masalah di Majelis taklim nurul hasanah ini yang berkaitan dengan pengetahuan agama Islam. Problematika di Majelis taklim nurul hasanah saat ini yang sedang dihadapi adalah masalah tentang fiqh atau hukum-hukum Islam, aqidah atau keimanan, dan membaca Al-Qur'an serta hukum-hukum bacaannya. Yang mana masalah-masalah tersebut adalah problematika pengetahuan agama Islam di lingkungan masyarakat.

Masalah yang sering dijumpai adalah masih adanya anggota Majelis taklim yang belum bisa membaca Al-Qur'an hal ini dikarenakan anggota Majelis taklim berasal dari latarbelakang yang berbeda-beda. Masalah tentang rendahnya

pemahaman terhadap hukum-hukum Islam seperti fiqh wanita, fiqh muamalah, fiqh ibadah juga ditemukan dalam Majelis taklim di Nurul Hasanah. Masalah ini muncul karena keberagaman jenjang pengetahuan yang dimiliki oleh anggota Majelis taklim dan juga perbedaan tingkat pengetahuan agama Islam yang dimiliki. Padahal pengetahuan agama Islam sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam hal ibadah.

Berdasarkan problematika pengetahuan agama Islam di Majelis taklim Nurul Hasanah tersebut maka perlu adanya sebuah strategi atau langkah-langkah khusus untuk memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut. Adanya strategi dari penyuluh agama dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam sangat penting bagi masyarakat khususnya yang tergabung dalam Majelis taklim tersebut. Hal ini mendorong penyuluh agama Islam Kecamatan Kanigaran untuk lebih memutar otak membuat strategi dakwah yang tepat agar mampu mewujudkan visi dari Kementerian Agama yakni terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri, dan sejahtera lahir batin.

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan langkah-langkah yang tepat dalam peningkatan pengetahuan agama Islam di Majelis taklim Nurul Hasanah melalui pemberdayaan bimbingan dan penyuluhan Islam. Dalam hal ini penyuluh agama Islam kecamatan Kanigaran menggunakan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada di Majelis taklim Nurul Hasanah. Melihat kenyataan tersebut melatar belakangi penulis untuk mengetahui strategi yang bagaimana

yang dilakukan oleh penyuluh agama untuk meningkatkan Pengetahuan Agama Islam pada anggota Majelis taklim, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Strategi dakwah penyuluh agama islam KUA kepada majelis nurul hasanah di kelurahan Kanigaran, Probolinggo”**

**B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa masalah yang muncul :

1. Faktor penghambat tersampainya dakwah pada masyarakat.
2. Perubahan zaman yang semakin dinamis.

**C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, pokok masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana strategi penyuluh agama KUA kepada majelis nurul hasanah di kelurahan Kanigaran, Probolinggo”. Maka fokus masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan strategi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA di majelis taklim nurul hasanah Kanigaran ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah yang di lakukan oleh penyuluh agama KUA kepada majelis taklim nurul hasanah Kanigaran ?

3. Bagaimana implikasi dari strategi dakwah penyuluh agama KUA dalam majelis taklim nurul hasanah Kanigaran ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA di majelis taklim nurul hasanah Kanigaran.
2. Mengetahui implikasi dari strategi dakwah penyuluh agama KUA kepada majelis taklim nurul hasanah Kanigaran.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah penyuluh agama KUA dalam majelis taklim nurul hasanah Kanigaran.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi strategi dakwah dalam menghadapi masyarakat yang berbeda-beda di setiap kalangan sehingga bisa diterapkan. Juga menjadi solusi bagaimana menyusun strategi dakwah di tengah perubahan zaman yang semakin dinamis.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang berbeda-bedanya strategi dakwah sesuai dengan karakteristik masyarakatnya.

3. Bagi masyarakat Sebagai kontribusi wawasan pengetahuan tentang strategi penyuluh agama islam dalam membangun masyarakat khususnya masyarakat yang tergabung dalam masjid taklim.

## **F. DEVINISI KONSEP**

### **1. Dakwah**

Dakwah merupakan suatu aktifitas menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu manusia atau ummat untuk berubah dari situasi yang kurang baik menjadi lebih baik sehingga membentuk tatanan masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang baik sesuai dengan tuntunan syari'at islam.

Dakwah ditangani oleh para pengemban dakwah yakni orang-orang yang menyebarkan ajaran agama islam diantaranya adalah penyuluh agama islam dan juru dakwah atau yang disebut dengan Da'i. Hal ini dikarenakan islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa melakukan kegiatan dakwah.

### **2. Strategi Dakwah**

Strategi dakwah merupakan suatu proses penyusunan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu. Peran strategi dakwah sangat penting dalam aktifitas dakwah yang bertujuan untuk tersampainya pesan dakwah kepada sasaran dakwah dengan baik, agar pesan dakwah tersampaikan dengan lebih terkesan kepada sasaran dakwah.

### 3. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam adalah pelaksana tugas pemerintah yang memiliki kompetensi dalam pengetahuan agama islam yang diberi tanggung jawab dan wewenang untuk membina kerohanian masyarakat yang mengalami problem hidup dalam lingkungannya dengan memberikan bimbingan keagamaan.

Penyuluh Agama Islam memiliki tuis edukatif, informatif, konsulkatif (harus punya wawasan), dan advokatif serta Penyuluh jangan berorintasi hanya pada honor yang mungkin belum cukup memadai, namun harus tetap kokoh serta komitmen dalam perjuangan dengan penuh semangat menjalankan tugas mulia ini.

### 4. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah sebutan untuk lembaga pendidikan non formal islam yang isinya adalah tempat melaksanakan pengajaran agama islam. Dalam pelaksanaannya majelis taklim adalah tempat pengajaran agama islam yang tidak terikat dengan waktu, terdiri dari segala usia, kalangan, dan jenis kelamin. Sehingga waktu, tempat majelis taklim bisa dipilih karena sifat majelis taklim memiliki sifat yang fleksibel.

## G. PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian oleh Elliya Nafilatul Afifah (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) dalam artikel skripsi yang berjudul *Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Majelis Taklim Desa Grinting Ngawi*. Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :
  - 1). Strategi yang disusun oleh penyuluh agama islam KUA kecamatan Curah Grinting pada majelis taklim melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, a). perencanaan. dirumuskan tiga strategi yaitu strategi sentimental yang yang menekan pada aspek hati ke hati. Strategi rasional yang menekan pada aspek akal pikiran yang logis, dan strategi indrawi yang menekan pada aspek panca indra. b). Pelaksanaan. Strategi sentimental diterapkan pada metode mauidhoh hasanah, strategi rasional diterapkan pada metode keteladanan. c). Evaluasi. Dilakukan setiap satu bulan sekali dengan pengamatan, wawancara, dan rapat kerja. 2). Implikasi strategi penyuluh agama islam dalam meningkatkan pendidikan agama islam pada majelis taklim desa grinting mencakup dalam beberapa ruang lingkup pendidikan agama islam yaitu : a). Pemahaman keimanan, strategi sentimental dan indrawi memberikan implikasi positif terhadap keyakinan anggota majelis taklim tentang keesaan Allah Swt., b). Pemahaman akhlak, strategi sentimental dan indrawi memberikan implikasi positif pada pemahaman akhlak yang ditunjukkan dengan akhlak mulia yang dimiliki oleh anggota majelis taklim. c). Pemahaman ibadah,

strategi sentimental dan indrawi berimplikasi pada pengetahuan ibadah melalui praktik pembelajaran tata cara shalat di majelis taklim. d). Pemahaman fiqih, strategi sentimental dan rasional dapat memberikan implikasi positif dalam meningkatkan kesadaran zakat dan berkorban. e). Pemahaman qira'at qur'an, peningkatan pemahaman ini dilihat dari sudah baiknya bacaan al qur'an anggota majelis taklim meskipun terkadang lupa nama huruf bacaannya. f). Pemahaman tarikh islam, strategi sentimental dan indrawi berimplikasi dalam bertambahnya pengetahuan tentang sejarah Nabi Muhammad Saw. 3). Faktor pendukung strategipenyuluh agama adalah loyalitas dan tanggung jawab penyuluh agama islam, pemilihan metode yang tepat, tujuan yang jelas, dan dukungan kuar dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat strategi penyuluh adalah keterbatasan waktu, beberapa jamaah yang belum istiqomah, penyampaian materi yang belum tuntas, dan kurangnya media yang dimiliki.<sup>4</sup>

2. Penelitian oleh ANA (IAIN Pontianak) dalam artikel skripsi yang berjudul *Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam di Desa Wajok Hulu kecamatan Jongkat kabupaten Mempawah*. Penelitian ini bertujuan : 1). Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah dakwah yang dilakukan penyuluh agama islam dalam berdakwah di Desa Wajok Hulu kecamatan Jongkat kabupaten Mempawah. 2). Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah

---

<sup>4</sup> Elliya Nafilatul Afifah, "Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim desa grinting Ngawi", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023).

yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam berdakwah di Desa Wajok Hulu kecamatan Jongkat kabupaten Mempawah. 3). Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan kendala yang dialami oleh penyuluh agama dalam berdakwah di Desa Wajok Hulu kecamatan Jongkat kabupaten Mempawah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah yang ditempuh penyuluh agama dalam berdakwah yaitu menyiapkan materi dengan menggunakan metode ceramah dan materi yang sudah disusun dan diberikan langsung oleh kementerian agama dan juga materi yang diambil dari sebuah kitab ta'lim muta'allim. Teknik yang digunakan dalam berdakwah ialah memakai bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh mad'u dan teknik tanya jawab dan diskusi antara da'i dan mad'u. Faktor pendukung dalam berdakwah yaitu percaya diri serta menguasai materi dakwah. Kendala internal yang dihadapi yaitu dari segi waktu yang dikeluarkan dan kendala eksternal berasal dari mad'u karena ada yang pro dan kontra.<sup>5</sup>

3. Penelitian oleh Sri Nurhayati (Universitas Muhammadiyah Palembang) dalam artikel skripsi yang berjudul *Efektivitas Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Kasus Pengajian Ibu-Ibu di Mushollah Nurhadi Kelurahan Sentosa Kecamatan Seberang Ulu 2 Palembang)*. Hasil penelitian ini adalah pengajian atau majlis ta'lim

---

<sup>5</sup> Ana, "Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam di Desa Wajok Hulu kecamatan Jongkat kabupaten mempawah", (Skripsi, IAIN Pontianak, 2021).

sebagai lembaga non formal yang ada ditengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada pengajian ibu-ibu di mushalla Nur Hadi. Efektivitas dakwah pengajian ibu-ibu di mushollah Nurhadi ini dirasa cukup efektif, Hal ini dapat dilihat antara lain materi dari mauidzah hasanah yang disampaikan kepada jama'ah uswah hasanah dari da'iyah kepada jama'ah pengajian, serta pengajian dilaksanakan.<sup>6</sup>

4. Penelitian oleh Ahmad Falih (IAIN Kudus) dalam artikel skripsi yang berjudul *Strategi Dakwah Kyai Khoirul Anam Bagi Remaja Milenial di Kelurahan Wergu Kulon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*. Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang ditemukan oleh peneliti maka menunjukkan bahwa Kiai M. Khoirul Anam dalam membuat strategi-dakwah untuk remaja milenial tidak mengandung unsur-unsur menggurui karena sekarang ini remaja milenial tidak suka digurui dalam hal apapun. Oleh sebab itu, Kiai M. Khoirul Anam merangkul atau mengajak kerjasama dengan remaja masjid untuk ikut serta dalam menarik simpati para remaja milenial di Kelurahan Wergu Kulon agar remaja di Wergu Kulon bisa ikut dalam kegiatan keislaman. Kegiatan keislaman atau dakwah yang dilakukan remaja masjid salah satunya adalah dengan

---

<sup>6</sup> Sri Nurhayati, "Efektivitas Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Kasus Pengajian Ibu-Ibu di Mushollah Nurhadi Kelurahan Sentosa Kecamatan Seberang Ulu 2 Palembang)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020).

melakukan kegiatan GTA (Gerakan Terawih Anak) yang diadakan pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini diantaranya adalah kegiatan belajar wudhu dengan benar, belajar mengumandangkan adzan, membuat karya seni kaligrafi, tadarus, dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Didalam suatu kegiatan pasti adanya faktor yang mendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung disini adalah rasa ingin tahu para remaja atas kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid di Wergu Kulon dan pada akhirnya ingin bergabung dalam kegiatan tersebut. Sedangkan faktor penghambat adalah perbedaan pendapat antar anggota remaja masjid dan masih bingungnya remaja dalam pembagian waktu belajar agar bisa mengikuti kegiatankegiatan tersebut.<sup>7</sup>

5. Penelitian oleh Syafinatun Naja (UIN KHAS Jember) dalam artikel skripsi yang berjudul *Strategi Dakwah Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sodoarjo*. Hasil penelitian adalah bahwa strategi dakwah Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah antara lain: strategi sentimental, strategi rasional, strategi indrawi dengan hasil seperti menyakinkan hati para jamaah dengan cara lembut dan rendah hati dengan memberikan pemahaman ibadah yang baik kepada jamaah dan masyarakat melalui kegiatan yang sudah terlaksanakan. Media dakwah yang digunakan

---

<sup>7</sup> Ahmad Falih, "Strategi Dakwah Kyai Khorul Anam Bagi Remaja Milenial di Kelurahan Wergu Kulon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus", (Skripsi, IAIN Kudus, 2022).

melalui lisan dan melalui audio visual. Faktor pendukung seperti kerjasama sesama ustadzah, kepekaan dari diri masyarakat, kelapangan hati (sabar). Faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran, kesibukan dan keperluan yang mendadak.<sup>8</sup>

6. Penelitian oleh Kusnadi (UNISMA Bekasi) dalam artikel skripsi yang berjudul Efektivitas Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (*Studi Kasus Pengajian Ibu-ibu di Mushalla Nurhadi Kelurahan Sentosa Kecamatan Seberang Ulu 2 Palembang*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Majelis Taklim dalam meningkatkan keislaman pada masyarakat Condet, Balekambang RW 02 adalah memberikan pengajaran dan melaksanakan kegiatan mengenai keislaman yang berlandaskan 4 Aspek, yaitu aspek Aqidah Islam, Ibadah, dan Al-Quran dan hadist. Namun, terdapat faktor penghambat pada saat melakukan kegiatan pengajaran keislaman, seperti kurangnya kesadaran anggota, sakit, dan faktor cuaca.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Syafinatun Naja, “Strategi Dakwah Majelis Taklim Yasinta Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sodoarjo”, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023).

<sup>9</sup> Kusnadi, “Efektivitas Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Kasus Pengajian Ibu-ibu di Mushalla Nurhadi Kelurahan Sentosa Kecamatan Seberang Ulu 2 Palembang)”, (Skripsi, UNISMA Bekasi, 2023).